

Analisis Pembentukan Kata Serapan Dalam Bahasa Mandarin

Kumala Dewi Wundari

Chinese Department

Universitas Bunda Mulia, Tangerang, Indonesia

Xiamen University, Fujian, China

kumaladewi.wundari@gmail.com

Abstrak: Bahasa Mandarin terus mengalami perkembangan kosakata yang signifikan melalui proses penyerapan kata asing atau kata serapan. Penelitian ini mengkaji proses pembentukan kata serapan dalam bahasa Mandarin serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut, termasuk aspek linguistik, sosial, budaya, dan psikolinguistik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan data dari "Xiandai Hanyu Cihui Xue" dan "Xiandai Hanyu Cidian" edisi ketujuh, penelitian ini mengidentifikasi 6 metode pembentukan kata serapan seperti transliterasi fonetik, terjemahan makna, dan kombinasi lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kata serapan tidak hanya memperkaya kosakata bahasa Mandarin, tetapi juga mencerminkan interaksi budaya yang dinamis serta tantangan dalam pelestarian bahasa dan identitas budaya. Melalui penelitian ini diharapkan bahasa Mandarin dapat berkembang secara sehat dan berkelanjutan tanpa kehilangan ciri khas budayanya.

Kata Kunci: kata serapan, bahasa Mandarin, faktor pendorong, proses pembentukan, tantangan

摘要: 本研究探讨了汉语外来词的形成过程及其影响因素，包括语言学、社会文化及心理语言学的角度。采用定性描述方法，以《现代汉语词汇学》和第七版《现代汉语词典》为数据来源，归纳出六种外来词构成方式。分析表明，外来词不仅丰富了汉语词汇体系，更反映了动态的文化交融现象，同时揭示了语言保护与文化认同面临的挑战。研究结果可为汉语在文化传承与语言发展之间的平衡提供理论支持与实践参考。

关键词: 外来词、汉语、驱动因素、构词法、挑战

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin, yang merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, memainkan peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, teknologi, dan budaya. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, bahasa Mandarin mengalami transformasi sebagai akibat dari masuknya kata-kata dari bahasa asing, yang dikenal sebagai "kata serapan". Fenomena ini tidak hanya memperluas bahasa Mandarin tetapi juga mengubahnya menjadi lebih baik. Fenomena masuknya kata serapan ke dalam bahasa Mandarin tidak sekadar memperluas ragam kosakata, melainkan juga menjadi cerminan dari dinamika sosial dan budaya yang tengah berlangsung di kalangan komunitas penuturnya. Selain itu, semakin meningkatnya kata serapan yang ada, juga dapat menghadirkan tantangan dan masalah yang akan memengaruhi masyarakat dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Proses pembentukan kata dalam kata serapan bahasa Mandarin menarik untuk dipelajari karena melibatkan berbagai cara penyesuaian, baik dari segi bunyi, bentuk kata, maupun makna. Penyesuaian ini penting agar kata-kata asing tersebut dapat digunakan dengan lancar dan alami dalam bahasa Mandarin. Contohnya, proses transliterasi, penerjemahan makna (calque) atau campuran keduanya sering kali

diterapkan untuk mengintegrasikan kata serapan ke dalam bahasa Mandarin. Penelitian sebelumnya oleh Li dan Thompson (1981) mengungkapkan bahwa bahasa Mandarin memiliki cara tersendiri dalam mengadaptasi kata asing, yang berbeda dengan bahasa lain seperti Inggris atau Jepang. Ge (2018) juga menambahkan perubahan sosial juga turut memengaruhi pembentukan kosakata pada suatu bahasa tertentu, sehingga hal ini tercermin dalam munculnya kata serapan dalam suatu bahasa tersebut. Pada kamus *Xiandai Hanyu Cidian* dapat terlihat kosakata dalam bahasa Mandarin tidak hanya menyerap bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, tetapi juga dari bahasa Jepang, Korea, bahkan bahasa daerah di Tiongkok serta beberapa bahasa negara lainnya. Hal ini memperlihatkan kepada kita sangat beragamnya pengaruh yang membentuk kosakata bahasa Mandarin saat ini. Perubahan yang terjadi di dalam suatu bahasa menandakan adanya perubahan dinamika sosial budaya yang memengaruhinya ruang lingkup masyarakat tersebut. Oleh karena itu, memahami bagaimana kata-kata serapan ini terbentuk sangat penting untuk melihat bagaimana bahasa Mandarin terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi zaman sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang proses pembentukan kata dalam kata serapan bahasa Mandarin, khususnya dari segi penyesuaian bunyi, bentuk, dan makna. Faktor pendorong apa saja yang menjadi pengaruh pembentukan kata serapan bahasa Mandarin? Dengan semakin berkembangnya kata serapan, tantangan atau masalah apa yang akan dihadapi dalam bahasa Mandarin? Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistik, terutama dalam studi bahasa serapan dan perubahan bahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para pembelajar dan praktisi bahasa Mandarin dalam menghadapi dinamika bahasa yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan serta menganalisis proses pembentukan kata dalam kata serapan bahasa Mandarin. Sumber data utama yang digunakan adalah *Xiandai Hanyu Cidian* edisi ketujuh (现代汉语词典-第七版), yang merupakan kamus resmi dan sangat berperan dalam standarisasi penggunaan bahasa Mandarin modern di Tiongkok. Kamus ini dikenal sebagai salah satu referensi utama dengan sumber yang terpercaya dan akurat, mencakup ribuan entri kosakata dari berbagai bidang yang mencerminkan perkembangan bahasa Mandarin kontemporer.

Tahap awal penelitian dimulai dengan identifikasi kata-kata serapan yang tercantum dalam kamus tersebut, khususnya yang berasal dari bahasa asing dan telah mengalami adaptasi ke dalam sistem bahasa Mandarin. Selanjutnya, kata-kata serapan tersebut diklasifikasikan berdasarkan tipe pembentukan kata sesuai dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Ge Benyi (2018) dalam bukunya *Xiandai Hanyu Cihui Xue* (现代汉语词汇学). Analisis dilakukan dengan menelaah aspek fonologis, morfologis, dan semantis serta berbagai faktor dan pengaruhnya sebagai kunci cara untuk memahami mekanisme pembentukan kata serapan secara menyeluruh.

Untuk memastikan validitas dan keakuratan data, penelitian ini juga menerapkan triangulasi dengan membandingkan hasil analisis dari *Xiandai Hanyu Cidian* edisi 7 dengan literatur linguistik lain yang relevan mengenai pembentukan kata dalam bahasa Mandarin. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kontribusi penelitian terhadap pengembangan kajian linguistik bahasa Mandarin secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendorong Pembentukan Kata Serapan Mandarin

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa internasional dengan sejarah panjang dan jumlah penutur yang besar. Seiring dengan perkembangan masyarakat, kebutuhan komunikasi yang efektif juga akan semakin meningkat. Hal ini menyebabkan suatu bahasa juga akan mengalami perkembangan dan perubahan, khususnya pada perluasan kosakata yang biasa terjadi melalui proses peminjaman kata dari bahasa lain. Pembentukan kata serapan ini tidak hanya didorong oleh faktor kebutuhan komunikasi saja, tetapi juga disebabkan oleh faktor sosial budaya dan lainnya yang memengaruhi interaksi antarbahasa.

Selain untuk memenuhi kebutuhan leksikal dalam bahasa Mandarin, faktor sosial budaya juga memiliki peranan penting dalam pembentukan dan adaptasi kata serapan dalam bahasa Mandarin. Proses ini tidak hanya penyesuaian segi bahasa saja, tetapi juga mencerminkan dinamika budaya dan sosial masyarakat penuturnya. Misal kata *kāfēi* (咖啡) menunjukkan bagaimana budaya Barat yang membawa kebiasaan minum kopi dimana saat ini telah diterima dan disesuaikan dengan budaya lokal masyarakat Tiongkok. Dalam hal ini, kata tersebut telah mengalami transliterasi fonetik agar sesuai dengan sistem bunyi Mandarin sekaligus perubahan sosial budaya dimana kopi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup modern di Tiongkok. Hal ini mencerminkan pembentukan kata serapan tidak hanya menjadi bagian dari istilah linguistik saja, tetapi juga merupakan simbol perubahan sosial. Contoh lainnya adalah kata *bǐqiū* (比丘) di dalam *Xiandai Hanyu Cidian* berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti *biksu* atau orang yang meninggalkan kehidupan duniawi untuk menjalankan kehidupan spiritual dalam agama Buddha. Kata ini mulai diserap oleh bahasa Mandarin melalui penyebaran agama Buddha yang masuk ke wilayah Tiongkok pada zaman dahulu kala. Istilah ini tidak hanya merujuk pada status keagamaan, tetapi juga membawa nilai moral sosial yang telah dihormati dalam masyarakat Tionghoa. Kehadiran *biksu* sebagai tokoh agama menjadi simbol spiritualitas, pengabdian, dan disiplin yang memengaruhi norma sosial dan budaya setempat. Oleh karena itu, faktor sosial budaya yang selalu dinamis merupakan salah satu faktor pendorong dalam pembentukan kata serapan dalam bahasa Mandarin.

Faktor lainnya adalah kemajuan teknologi dan ekonomi yang semakin pesat merupakan faktor pendorong utama dalam pembentukan kata serapan di bahasa Mandarin. Ketika terdapat penemuan atau objek baru yang diperkenalkan dari luar negeri, bahasa Mandarin membutuhkan istilah baru yang dapat merepresentasikan hal tersebut. Misal, kata *diànhuà* (电话) yang berarti *telepon* atau *suara jarak jauh*, *kǎpiàn* (卡片) yang berarti *kartu*. Dong (2022) pernah mencatat jumlah kata serapan yang terdapat dalam *Xiandai Hanyu Cidian edisi 7* (现代汉语词典-第七版) berjumlah 434 buah yang diadopsi dari 26 macam bahasa asing. Ma (2023) telah mengumpulkan dan mencatat jumlah kata serapan di bidang teknologi yang terdapat dalam kamus *Xiandai Hanyu Cidian edisi 7* berjumlah 141 buah. Dengan kata lain, istilah asing bidang teknologi yang telah diserap oleh bahasa Mandarin saat ini berkisar 32%. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan tarik menarik antara kemajuan teknologi dan dinamika bahasa, yakni berkembangnya teknologi dan ekonomi dunia juga akan sangat memengaruhi perkembangan kata serapan dalam bahasa Mandarin.

Di sisi lain, faktor psikolinguistik juga turut menjadi pendorong pembentukan kata serapan, dimana kemudahan pengucapan dan daya ingat juga akan menjadi

pertimbangan dalam pemilihan dan pembentukan kata serapan. Ge (2018) pernah menyatakan bahwa bahasa Mandarin cenderung memilih bentuk kata serapan yang sesuai dengan struktur fonologi dan morfologi Mandarin untuk dapat memudahkan proses kognitif penutur. Kata-kata yang mudah diucapkan dan memiliki makna yang jelas lebih mudah diterima dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat Tiongkok. Tidak semua kata asing dapat diterjemahkan artinya secara langsung ke dalam bahasa Mandarin. Selain itu, bahasa Mandarin memiliki sistem bunyi yang terbatas, sehingga penutur bahasa mereka lebih cenderung jika mengingat dan menerima kata serapan yang memiliki fonologis yang telah disesuaikan dan kemiripan morfologis dengan bahasa asalnya. Misal kata *píjiǔ* (啤酒) yang berarti *bir*, *kěkǒukělè* (可口可乐) yang berarti minuman bersoda *coca cola*. Dari 2 contoh kata ini dapat kita lihat bahwa *píjiǔ* (啤酒), dan *kěkǒukělè* (可口可乐) tetap menyimpan bentuk fonologis dari bahasa asalnya. Disisi lain, istilah kata ini juga sudah menyesuaikan kaidah bahasa Mandarin serta memiliki makna yang sesuai dengan arti sebenarnya.

Faktor-faktor diatas akan saling berinteraksi dalam proses pembentukan kata serapan. Proses ini mencerminkan dinamika bahasa sebagai sistem hidup yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Proses Pembentukan Kata Serapan Mandarin

Menurut Ge (2018), pembentukan kata serapan dalam bahasa Mandarin dapat diklasifikasikan menjadi 6 jenis, yakni : 1) Kata serapan transliterasi fonetik (音译); 2) Kata serapan berbasis bentuk dan bunyi (形兼音译词); 3) Kata serapan gabungan transliterasi dan terjemahan makna (音加意译词); 4) Kata serapan gabungan bentuk dan terjemahan makna (形加意译词); 5) Kata serapan transliterasi dan terjemahan campuran (音译兼译词); 6) Terjemahan makna (意译词).

Kata serapan transliterasi fonetik (音译) adalah proses pembentukan kata serapan dengan langsung menyerap, mengadopsi bunyi fonetik dari bahasa asalnya serta dilakukan penyesuaian bunyi fonetik dengan Mandarin agar kata serapan tersebut sesuai dengan kaidah fonetik Mandarin, contohnya seperti :

bālěi (芭蕾——balet);
kāfēi (咖啡——kopi);
jítā (吉他——gitar);
bālí (巴黎——Paris);
lúndūn (伦敦——London);
àolínpǐkè (奥林匹克——Olimpik)

Kata serapan berbasis bentuk dan bunyi (形兼音译词) merupakan proses pembentukan kata serapan yang langsung meminjam bentuk huruf bahasa asalnya, dan disesuaikan dengan fonetik bahasa Mandarin. Ada beberapa kata yang juga merupakan singkatan sebuah istilah. Misalnya :

CD (Compact Disc) diserap dan disesuaikan fonetiknya menjadi *sēidì*;
MTV (Music Television) menjadi *āi mu tī wēi*;
DVD (Digital Video Disc) menjadi *dì wēi dì*;

Kata serapan gabungan transliterasi dan terjemahan makna (音加意译词) merupakan gabungan dari jenis kata serapan transliterasi dengan suatu morfem atau frasa sehingga dapat membentuk arti tertentu. Misalnya :

bālēi (芭蕾 balet)+ wǔ (舞 tarian) menjadi bālēiwǔ (芭蕾舞——tarian balet);

tǎnkè (坦克 tank)+ chē (车 kendaraan) menjadi tǎnkè chē (坦克车——mobil tank);

qiǎokèlì (巧克力 coklat)+táng (糖 gula/permen) menjadi qiǎokèlì táng (巧克力糖——permen coklat)

Kata serapan gabungan bentuk dan terjemahan makna (形加意译词) merupakan kata serapan yang meminjam langsung bentuk huruf bahasa asalnya, dan digabungkan dengan morfem atau frasa dalam Mandarin sehingga dapat membentuk arti tertentu. Misalnya :

B+chāo (超 ultra) menjadi B chāo (B 超——B USG/B ultrasound);

BP+jī (机 mesin) menjadi BP jī (BP 机——pager) ;

γ+dāo (刀 pisau) menjadi γ dāo (γ 刀——pisau gamma)

Kata serapan transliterasi dan terjemahan campuran (音译兼译词) merupakan kata serapan dimana menyerap bunyi fonetik bahasa asal, dan menggunakan morfem tertentu yang memiliki arti menyerupai atau berhubungan dengan arti asalnya, sehingga membentuk suatu kata yang memiliki suatu arti atau makna tersendiri dalam bahasa Mandarin. Misalnya :

tuōlājī (拖拉机——traktor) : mesin pengangkut barang ;

kěkǒukělè (可口可乐——coca cola) : juga dapat diartikan sebagai minuman kola yang enak rasanya;

bǎishìkělè (百事可乐——pepsi) : juga dapat digunakan sebagai ucapan harapan/doa yang berarti semoga terjadi banyak hal yang menyenangkan.

Terjemahan makna (意译词) merupakan kata serapan yang meminjam arti atau konsep bahasa asing, dan diterjemahkan sesuai dengan morfologi Mandarin. Jenis kata ini jika tidak diteliti asal-usulnya terlihat seperti bukan kata serapan dari bahasa asing. Kata ini jika sudah sangat lama digunakan dan beradaptasi dengan bahasa tujuannya, kita tidak akan menyadari bahwa sebenarnya merupakan kata serapan kecuali secara khusus menelusuri asal-usulnya. Misalnya :

mínzú (民族——suku bangsa/demokrasi) ;

zúqiú (足球——sepak bola/bola kaki) ;

wéishēngsù (维生素——vitamin)

Proses pembentukan kata serapan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya memperlihatkan tingkat toleransi bahasa Mandarin dalam menyerap dan menyesuaikan unsur-unsur asing ke dalam sistem bahasanya. Fenomena ini tidak sekadar menggambarkan respons terhadap kebutuhan linguistik, melainkan juga mencerminkan adanya interaksi sosial dan budaya yang cukup kompleks dan melatarbelakangi masuknya kata serapan tersebut. Dengan demikian, adaptasi kata serapan dalam bahasa Mandarin merupakan hasil dari perpaduan faktor linguistik dan konteks sosial budaya yang saling memengaruhi.

Pengaruh Perkembangan Kata Serapan Mandarin

Selain fungsi komunikatif dan budaya tersebut, kata serapan juga berperan sebagai simbol status sosial dan identitas budaya yang dinamis dalam masyarakat. Namun demikian, di balik manfaat tersebut, terdapat tantangan yang tidak dapat diabaikan, yakni bagaimana menjaga pelestarian bahasa asli dan konsistensi

penggunaan bahasa Mandarin. Proses adaptasi dan integrasi kata serapan harus dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan linguistik dan pelestarian nilai-nilai budaya yang melekat dalam bahasa. Penggunaan kata serapan secara berlebihan berpotensi menimbulkan dampak negatif, tidak hanya pada aspek fonetik dan morfologi bahasa Mandarin, tetapi juga pada identitas budaya asli yang menjadi fondasi bahasa tersebut. Oleh karena itu, penting bagi para pemegang kebijakan bahasa, ilmuwan, pendidik, dan masyarakat luas untuk mengelola proses penyerapan kata serapan dengan bijak agar bahasa Mandarin dapat terus berkembang secara sehat tanpa kehilangan ciri khas budayanya.

KESIMPULAN

Analisis di atas menunjukkan bahwa kata serapan dalam bahasa Mandarin sangat fleksibel dalam mengintegrasikan kata serapan dari bahasa asing, yang berfungsi tidak hanya memenuhi kebutuhan komunikasi tetapi juga mencerminkan interaksi sosial dan budaya yang kompleks. Berbagai metode pembentukan kata serapan—seperti transliterasi fonetik, gabungan bentuk dan bunyi, kombinasi transliterasi dan terjemahan makna, serta terjemahan makna penuh—menandai kemampuan bahasa Mandarin beradaptasi secara kreatif dengan perubahan kosakata.

Dengan kata lain, pembentukan kata serapan dalam bahasa Mandarin melalui penulisan Hanzi telah memberikan makna baru sehingga suatu kosakata asing yang telah diserap menjadi bahasa Mandarin juga dapat memiliki makna lainnya yang telah disesuaikan dengan konteks lokal sehingga mudah dipahami oleh masyarakat Tiongkok setempat. Adaptasi seperti ini merupakan adaptasi yang menggabungkan makna asing serta menyelaraskan dengan pemikiran masyarakat setempat. Selain itu, morfem yang telah terbentuk dalam kata serapan juga bersifat fleksibel dimana dapat digabungkan dengan huruf latin dan Hanzi tanpa harus mengubah arti sesungguhnya.

Kata serapan dalam bahasa Mandarin juga menjadi simbol status sosial dan identitas budaya yang terus berkembang. Namun, perkembangan kata serapan yang cepat membawa tantangan dalam menjaga kelestarian bahasa asli dan konsistensi penggunaan bahasa Mandarin yang benar. Penggunaan kata serapan secara berlebihan dapat mengganggu keseimbangan fonetik dan morfologis serta memengaruhi identitas budaya. Oleh karena itu, pengelolaan kata serapan harus dilakukan dengan hati-hati agar bahasa Mandarin tetap berkembang tanpa kehilangan ciri khas dan kekayaan budayanya. Selain itu, di dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang diajukan, seperti :

1. Pengembangan kebijakan bahasa yang jelas dan terstruktur agar penggunaan kata serapan dapat sesuai dengan kaidah linguistik dan budaya
2. Peningkatan pendidikan bahasa dengan memasukkan materi kata serapan dan implikasi sosial budayanya agar generasi penerus lebih kritis dan tepat dalam penggunaan bahasa
3. Pengembangan penelitian lanjutan dapat berfokus pada pemilihan dan penggunaan kata serapan yang tepat dengan memanfaatkan teknologi dan korpus bahasa
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keseimbangan antara penerimaan dan penggunaan kata serapan demi menjadi pelestarian budaya dan bahasa.

Melalui penelitian ini diharapkan bahasa Mandarin dapat terus berkembang secara sehat dan adaptif, sekaligus mempertahankan keunikan dan kekayaan budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dong Qingyi (董庆怡) (2022). *Modern Chinese Dictionary (7th Edition) Inclusion of Loanwords* (《现代汉语词典》(第7版)对外来词的收录). 汉字文化, 9 (307), 11-18.
- Ge Benyi (葛本仪). (2018). *Xiandai Hanyu Cihui Xue* (现代汉语词汇学). 北京: 商务印书馆出版.
- Li, Charles N & Thompson, Sandra A. (1981). *Mandarin Chinese: A Functional Reference Grammar*. London: University of California Press
- Ma Chaole (马朝乐). (2023). *A Study of Scientific and Technological Loanwords in Modern Chinese Dictionary 1-7 edition* (现代汉语词典 1-7 版科技外来词研究). 硕士论文, 中国辽宁师范大学
- 中国社会科学院语言研究所. (2016). *Chinese Modern Dictionary 7th Edition* (现代汉语词典第七版). 北京: 商务印书馆.